

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dilaksanakan verifikasi serta uji hipotesis dengan statistik akurat melalui eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dengan tujuan memahami bagaimana pengaruh adanya perlakuan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Paradigma penelitian adalah suatu pola bagaimana variabel-variabel yang akan diteliti memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, X adalah variabel *independent* yaitu *guided inquiry*, sementara Y adalah variabel *dependenty* yaitu kemampuan pemahaman matematis. Menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dengan menguji *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengerti keadaan kelompok saat sebelum dan sesudah dilakukan uji.

Tabel 3.1 Rancangan Peneltitan menggunakan Control Group Design

Treatment Group	O ₁	X	O ₂
Control Group	O ₃	C	O ₄

Ket:

O₁ = Pre-test kelas eksperiman

O₂ = Post-test kelas eksperimen

O₃ = Pre-test kelas kontrol

O₄ = Post-tes kelas kontrol

X = Kelas eksperimen dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media video *Fun Math*

C = Kelas kontrol dengan model pembelajaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Area generalisasi dari objek atau subjek dengan sifat karakteristik khusus yang diputuskan oleh pemberi perlakuan untuk diamati dan dibuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019), dengan populasinya ialah seluruh murid SD negeri Srandol Kulon 01 pada tahun ajaran 2024/2025.

3.2.2 Sampel

Bagian populasi yang diambil melalui *purposive nonprobability sampling technics*, yaitu sekelompok anggota dari populasi yang dipilih sesuai (Sugiyono, 2019), dalam hal ini adalah kelas IIIA dan IIIB SD Negeri Srandol Kulon 01.

1.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*indenpenden*)

Variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan terhadap variabel independent (Sugiyono, 2019). Variabel bebas disimbolkan dengan X (Endang Mulyatiningsih, 2014), yang dalam penelitian ini merujuk pada model pembelajaran *guided inquiry* murid berbantuan *video fun math*.

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel yang terpengaruh dari adanya kegiatan pada variabel independen (Sugiyono, 2019), dilambangkan dengan symbol Y, yang merujuk pada kemampuan pemahaman konsep matematis murid.

1.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes Kemampuan pemahaman Konsep Matematis

Pengetesan dilakukan dua kali pada murid kelas III yaitu saat sebelum *pre-test* dan setelah *post-test*. Bentuk uraian soal digunakan dalam tes tertulis untuk menghitung kapabilitas murid menyelesaikan persoalan dan pemahaman murid terkait konsep matematis.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	Menyatakan ulang sebuah konsep	C2	Uraian	1,2	4
	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	C2	Uraian	3,5	4

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
	Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	C2	Uraian	4,6	4
4.12	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	C2	Uraian	7	4
Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	Mengembangkan syarat perlu / syarat cukup dari suatu konsep	C2	Uraian	9	4
	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	C2	Uraian	11	4
	Mengklasifikasikan konsep / algoritma ke pemecahan masalah	C2	Uraian	14	4

2. Non Tes

a. Observasi Pemahaman Konsep Matematis

Dijalankan untuk mengamati kapabilitas murid akan pemahaman konsep matematis, keterampilan literasi akan juga implementasi kegiatan belajar saat murid diberi perlakuan.

Tabel 3.3 kisi kisi lembar observasi kemampuan pemahaman konsep

No	Aspek Pemahaman Konsep Siswa	Kemampuan Indikator	Nomor Soal
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa menyatakan ulang sebuah konsep	1
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	Siswa mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	2,3
3	Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	Siswa menuliskan contoh dan pengelompokkan berdasarkan konsep	4,5

4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	Siswa memaparkan konsep dan menuliskan kalimat matematika dari konsepnya	6
5	Mengembangkan syarat perlu / syarat cukup dari suatu konsep	Siswa menjelaskan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsepnya	7,8
6	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	Siswa menggunakan konsep, prosedur dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan tepat	9
7	Mengklasifikasikan konsep / algoritma ke pemecahan masalah	Siswa menggunakan konsep dan langkah-langkah tepat dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	10

Kuisiner adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Kuisiner dinilai sebagai cara yang efisien dan cocok apabila peneliti memiliki target responden dengan jumlah yang besar di area yang luas. Kuisiner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan dengan jenis terbuka atau tertutup.

b. Angket

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Angket Pemahaman Konsep Siswa

No	Aspek Kemampuan Pemahaman Indikator	Nomor Soal
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa menyatakan ulang sebuah konsep 1,2
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	Siswa mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya 3,4
3	Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	Siswa menuliskan contoh dan pengelompokkan berdasarkan konsep 5,6,7
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	Siswa memaparkan konsep dan menuliskan kalimat matematika dari konsepnya 8,9,10,11

No	Aspek Kemampuan Pemahaman	Indikator	Nomor Soal
	Komsep Siswa		
5	Mengembangkan syarat perlu / syarat cukup dari suatu konsep	Siswa menjelaskan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsepnya	12, 13, 14
6	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	Siswa menggunakan konsep, prosedur dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan tepat	15,16,17
7	Mengklasifikasikan konsep / algoritma ke pemecahan masalah	Siswa menggunakan konsep dan langkah-langkah tepat dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	18,19,20

c. Dokumentasi

Difungsikann sebagai dukungan atau bukti dari hasil pengujian yang telah berhasil dilakukan, yang dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar di kelas dengan pendekatan tertentu terhadap kelas kontrol dan eksperimen.

3.4.2 Instrumen Penilaian

1. Modul Ajar

Modul adalah instrumen belajar dalam bentuk bahan ajar, terdiri dari satu unit materi dengan berbagai pembahasan, tujuan, dan evaluasi. Modul ajar merupakan bahan ajar yang disiapkan dalam rangka mendukung proses belajar mandiri murid (Prawiradilaga dan Chaeruman, 2018). Model ini mampu mendukung proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terpusat pada tingkat keaktifan murid terhadap guru (Najuah et.al., 2020). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan belajar inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dengan bantuan penggunaan video *fun math* yang juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid terkait konsep matematis

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media dibuat untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menarik, serta efektif. Media juga dapat berupa alat peraga, media visual, media

audio, media audio visual, serta media berbasis teknologi. Dengan adanya media pembelajaran yang dapat efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3.4.3 Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian, alat yang digunakan harus memperhatikan dua hal, yaitu validitas dan reabilitasnya, dikarenakan data yang baik sebenarnya valid dan dapat dipercaya. Instrumen yang baik harus (1) valid, (2) reliabel, dan (3) bermanfaat menurut Msyud (dalam buku Nuzuli, 2021). Untuk menghitung kemampuan berpikir matematis murid, digunakan beragam instrumen berupa soal berbentuk uraian yang wajib menggenapi syarat validitas dan reabilitas.

1. Validitas

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen mencakup seluruh aspek dari sebuah konsep yang di ukur. Proses validasi ini di lakukan dengan cara membandingkan instrumen dengan materi yang diberikan. Untuk memastikan validitas isi, para ahli diminta mengevaluasi instrumen yang telah disusun. Pakar pertama oleh Dr. Lisa Virdinarti Putra, S.Pd, M.Pd., pakar kedua oleh Hesti Yunitiara R., S.Pd., M.Pd., dan praktisi Nur Ida Prastiwi S.Pd. Kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk menilai validitas isi :

Tabel 3.5 Kriteria Validitas Isi

Rentang	Kriteria
$3,39 \leq RV \leq 5$	Sangat Valid
$2,85 \leq RV \leq 3,93$	Valid
$1,78 \leq RV \leq 2,85$	Kurang Valid
$0,71 \leq RV \leq 1,78$	Tidak Valid

Berikut hasil analisis ke validan isi instrumen menurut para ahli

Tabel 3.6 Hasil Validitas Isi

No	Validasi	Rata-Rata	Kriteria
1.	Validasi hasil kemampuan pemahaman konsep	4,4	Sangat Valid
2.	Validasi bahan ajar	3,9	Valid
3.	Validasi angket respon siswa	3,9	Valid

4.	Validasi modul	4,3	Sangat Valid
5.	Validasi observasi keterlaksanaan pembelajaran	3,4	Valid
6.	Validasi lembar angket kemampuan pemahaman konsep	3,6	Valid
7	Validasi ATP dan CP	4,3	Valid

Berdasarkan dengan hasil analisis validasi isi instrumen penelitian dari 3 ahli yaitu 2 pakar dan 1 praktisi, menunjukkan bahwa hasil rata-rata 4,4 maka dari itu soal dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

b. Validitas Soal

Berdasarkan pernyataan Sukirman (dalam buku Nuzuli, 2021), ketika sebuah instrumen dapat menguji segala hal yang sedang diuji, maka dikatakan memenuhi syarat. Artinya instrumen adalah baik dan dapat digunakan untuk mengukur. Validasi diterapkan pada soal uji coba murid mengenai tes kemampuan berpikir matematis.

Instrumen yang dinilai valid merupakan alat untuk mengukur apakah sebuah data valid atau tidak. Valid artinya instrumen mampu digunakan untuk mengukur. Validitas diuji menggunakan SPSS dengan uji korelasi *person*, karena soal berbentuk uraian. Dari hasil uji validitas dapat diketahui kevalidan soal dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikan 5%. Selain itu, sebuah soal dapat dinyatakan valid jika nilai signifikan < 0.05 dengan koefisien validitas soal dibawah.

Tabel 3.7 Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.60	Cukup
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Peneliti telah membuat soal sejumlah 14 soal, yang kemudian dilakukan percobaan uji kepada murid kelas IV SD Spondol Kulon 01. Berikut hasil dari uji reabilitas kegiatan uji coba soal yang diberikan kelas 4 di SD Spondol Kulon 01.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Soal Uji Coba

No.	<i>Corrected item-total</i>	
Soal	<i>Correlation</i>	Keterangan Valid
1.	.470	Valid/Cukup
2.	.460	Valid/Cukup
3.	.604	Valid/Tinggi
4.	.475	Valid/Cukup
5.	.377	Valid/Rendah
6.	.404	Valid/Cukup
7.	.419	Valid/Cukup
8.	.379	Valid/Rendah
9.	.276	Valid/Rendah
10.	.658	Valid/Tinggi
11.	.441	Valid/Cukup
12.	.341	Valid/Rendah
13.	.389	Valid/Rendah
14.	.253	Valid/Rendah

Dari tabel uji validitas diatas, dapat dinyatakan hasil uji coba 14 soal tersebut valid. Nilai *corrected item-total correlation* soal diatas memiliki nilai lebih dari 0.20 yang artinya 10 soal tersebut boleh digunakan sebagai *pre-test* dan *pos-test* dalam penelitian.

c. Reabilitas Butir Soal

Suatu instrumen dinilai memenuhi syarat reabilitas, jika instrumen dapat menghasilkan jawaban yang reliable. Menurut Sukirman (dalam nuku Nuzuli, 2021) Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu isntrumen dapat diandalkan adalah jika kita menggunakan berkali-kali pada objek yang sama dan hasilnya sebagian besar sama setiap kali. Reabilitas dinyatakan dengan koefisien korelasi. Koefisien yang tinggi menunjukkan reabilitas instrumen penelitian yang tinffi. Uji reabilitas menggunakan aplikasi SPSS, uji *Alpha Cronbach's*. Berikut klasifikasi nilai reliabilitas butir soal:

Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai Reabilitas Butir Soal

Rentang	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.60	Cukup
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Peneliti telah membuat soal sejumlah 14 soal, yang kemudian dilakukan percobaan uji kepada murid kelas IV SD Srandol Kulon 01. Berikut hasil dari uji reabilitas kegiatan uji coba soal yang diberikan kelas 4 di SD Srandol Kulon 01.

Tabel 3.10 Uji Reabilitas Soal Uji Coba

Cronbach's Alpha	Keterangan
0.777	Tinggi

Dari hasil reabilitas uji coba pada 14 soal diatas, dapat disimpulkan hasil uji sangat reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.777 yang melebihi nilai 0.5.

d. Tingkat Kesukaran

Tes tingkat kesukaran merupakan tes yang disajikan dengan menyeleksi peserta tes yang mengikuti test tersebut dengan tepat. Apabila mayoritas peserta menjawab dengan tepat, artinya tingkat kesukaran tes tersebut rendah, namun jika hasil tes dengan jawaban benar adalah sedikit, tingkat kesukaran dari tes dinilai tinggi. Menurut Muhammad (2013), tingkat kesukaran dari butir soal merupakan presentase subjek dengan jawaban butir tes tertentu dengan tepat. Sementara itu, angka dengan hasil yang sukar disebut indeks kesukaran dengan lambang huruf p , nilai p ini terdapat di antara 0 dan 1.

Tabel 3.11 Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Kategori
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Peneliti telah membuat 14 soal sebelum meneliti subjek, yang kemudian dilakukan pengujian pada murid kelas IV SD Srandol Kulon 01. Berikut hasil dari uji reabilitas kegiatan uji coba soal yang diberikan kelas 4 di SD Srandol Kulon 01.

Tabel 3.12 Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1.	.15	Sukar
2.	.74	Mudah
3.	.24	Sukar
4.	.75	Mudah
5.	.74	Mudah
6.	.40	Sedang
7.	.85	Mudah
8.	.22	Sukar
9.	.40	Sedang
10.	.44	Sedang
11.	.14	Sukar
12.	.21	Sukar
13.	.25	Sukar
14.	.38	Sedang

Hasil analisis tingkat kesukaran pada empat belas soal penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat tujuh soal berkategori sukar pada nomor 1, 3, 8, 11, 12, 13, 14, dan empat soal berkategori sedang yaitu nomor 6, 7, 9, dan 10, serta tiga soal berkategori mudah pada nomor 2, 4, serta 5.

e. Daya Pembeda

Item yang dinilai baik merupakan item yang memiliki kapabilitas membedakan kemampuan murid kurang pandai dengan murid pandai (Ilyas Ismail, 2021). Perhitungan daya pembeda merupakan cara untuk menghitung sejauh apa butir-butir pertanyaan tersebut dapat mengklasifikasikan murid terhadap penguasaan materi pembelajaran yang mengacu pada syarat dan kompetensi tertentu. Selain itu, menurut Sudjono (2009:286), memahami daya pembeda item penting sebagai dasar untuk merancang detail tes hasil belajar karena anggapan kemampuan antara tes satu dengan yang lainnya berbeda, serta pertanyaan

mengenai detail tes hasil belajar harus bisa menampilkan hasil yang merefleksikan berbagai perbedaan kemampuan yang terdapat pada test tersebut, dengan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.13 Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Rentang	Keterangan
0.00 – 0.20	Jelek
0.21 – 0.40	Cukup
0.41 – 0.70	Baik
0.71 – 1.00	Baik Sekali

Peneliti telah membuat 14 soal sebelum meneliti subjek, yang kemudian dilakukan pengujian pada murid kelas IV SD Srandol Kulon 01. Berikut hasil dari uji reabilitas kegiatan uji coba soal yang diberikan kelas 4 di SD Srandol Kulon 01.

Tabel 3.14 Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

No. Soal	<i>Corrected item-total Correlation</i>	Keterangan
1.	.470	Baik
2.	.460	Baik
3.	.604	Baik
4.	.475	Baik
5.	.377	Cukup
6.	.404	Baik
7.	.419	Baik
8.	.379	Cukup
9.	.276	Cukup
10.	.658	Baik
11.	.441	Baik
12.	.341	Cukup
13.	.389	Cukup
14.	.253	Cukup

Setelah dilakukan analisa daya pembeda pada pertanyaan diatas, 6 pertanyaan masuk pada kategori cukup yakni nomor 5, 8, 9, 12, 13, dan 14, serta 8 pertanyaan dengan kategori baik yakni nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, dan 11.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* >0.05 , dapat disimpulkan kelompok terdistribusi secara normal.

Tabel 3.15 Uji Normalitas

Hasil	Kelas	Kolmogrov-Smirnova			Keterangan
		Statistic	Df	Sig	
Kemampuan	Kontrol	.153	20	.200	Normal
Pemahaman Konsep	Eksperimen	.184	20	.074	Normal
Pretest	Kontrol	.124	20	.200	Normal
	Eksperimen	.171	20	.128	Normal
Posttest	Kontrol	.178	20	.895	Normal
	Eksperimen	.190	20	.949	Normal

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data pegujian memiliki distribusi normal dengan nilai Sig. >0.05 dan memenuhi asumsi normalitas. Pada Kemampuan Pemahaman Konsep, diperoleh kelas Kontrol adalah 0.200 dan kelas Eksperimen 0.074. Pada *Pretest*, diperoleh kelas Kontrol adalah 0.200 dan kelas Eksperimen 0.128. Pada *Posttest*, diperoleh kelas Kontrol adalah 0.895 dan kelas Eksperimen 0.949.

2. Uji Homogenitas

Dilakukan untuk menguji sama tidaknya varian sampel atau himpunan data yang diteliti dari populasi yang diambil.

Tabel 3.16 Uji Homogenitas

Hasil	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
Kemampuan Pemahaman Kosep	1,805	1	38	0,066	Homogen
Pretest	2,043	1	38	0,161	Homogen
Posttest	3,572	1	38	0,187	Homogen

Dari hasil diatas, disimpulkan bahwa semua data yang diuji memiliki varians homogen dengan nilai Sig. >0.05 . Pada Observasi KPK, nilai signifikansi adalah 0.066, pada *Pre-test* sebesar 0.161, dan pada *Post-test* sebesar 0.187.

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Independent Sample T-test*

Jika ada perbedaan yang signifikan dalam refensi pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol, uji t sampel independen akan mengungkapkannya. Untuk melakukan uji t sampel independen menggunakan SPSS, masukkan data ke dalam program, pilih analisis, lalu bandingkan rata-rata, dan terakhir pilih uji t sampel independen. Keputusan dalam uji t sampel independen didasarkan pada tingkat signifikansi hasil : nilai 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan nilai $>0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan tersebut.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisi regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen di manipulasi. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Uji regresi ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah pada SPSS yaitu klik analyze – regression – linear - masukkan variabel X pada kotak independen, variabel Y pada kotak dependen pada bagian method pilih enter – klik oke. Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel

- a. Jika diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh model pembelajaran Think Pair and Share berbantuan ular tangga diagram batang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Jika diperoleh hasil t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran Think Pair and Share berbantuan ular tangga diagram batang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Dengan menggunakan nilai dari probabilitas signifikan

- a. Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran Think Pair and Share berbantuan ular tangga diagram batang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Jika nilai signifikan $<$ probabilitas 0,05, maka ada pengaruh model pembelajaran Think Pair and Share berbantuan ular tangga diagram batang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Uji *Paired Sample T-test*

Uji paired sampel t-test digunakan untuk menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video *fun math*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest dan jika nilai $> 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest.